

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSETS RATIO* TERHADAP  
*RETURN ON ASSETS* PADA PT. POS INDONESIA (PERSERO)  
TAHUN 2008-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*

**Oleh:**

**SHAFIRA NABILLA**  
**NPM. 1505160140**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



UMSU

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 14 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : SHAFIRA NABILLA  
N.P.M : 1505160140  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSETS RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PT. POS INDONESIA (PERSERO) TAHUN 2008-2017  
Ditetapkan : (A) *Lulus Yudisiam dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

H. MUIS FAUZI RAMBE, SE., M.M

Penguji II

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE., M.M

Pembimbing

Dr. BAHRIL DATUK S, SE., M.M

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si



Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

**NAMA LENGKAP** : SHAFIRA NABILLA  
**N.P.M** : 1505160140  
**PROGRAM STUDI** : MANAJEMEN  
**KONSENTRASI** : MANAJEMEN KEUANGAN  
**JUDUL PENELITIAN** : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSETS RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PT. POS INDONESIA (PERSERO) TAHUN 2008-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing

Dr. BAHRIL DATUK S, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si.



H. JANURI, SE, M.M, M.Si.



## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Shafira Nabilla  
NPM : 1905160140  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan~~/Manajemen/~~Ekonomi~~  
~~Pembangunan~~)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 07 Jan 2019  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si  
Dosen Pembimbing : Dr. BHRIL DATUK S, S.E., M.M

Nama Mahasiswa : SHAFIRA NABILLA  
NPM : 1505160140  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. POS INDONESIA (PERSERO) TAHUN 2008-2017

TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
28-02-19	Substansi bab 2 dan 3 supaya di lengkapi tabel dan dengan kesimpulan 2 & 3.	<i>[Signature]</i>	
6-03-19	Sehingga lebih mendalam dan	<i>[Signature]</i>	

Dosen Pembimbing

*[Signature]*

Dr. BHRIL DATUK S, S.E., M.M

Medan, Februari 2019

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen,

*[Signature]*

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

## ABSTRAK

**SHAFIRA NABILLA. 1505160140. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2008-2017. Skripsi 2019. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* dan *Debt To Assets Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap *Return On Assets*. *Variabel Independen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Debt To Assets Ratio* terhadap *variabel dependen Return On Assets*. Periode data dalam penelitian ini hanya mencakup data tahun 2008-2017. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif dengan jenis data kuantitatif menggunakan data sekunder dan bersifat empiris. Teknik analisis data dari penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji-t, uji-F dan uji determinasi. Pengelolaan data menggunakan program *software SPSS* versi 18 *for windows*. Hasil penelitian dengan uji statistik memperlihatkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Assets*, kemudian *Debt To Assets Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan hasil uji-F variabel *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio* berpengaruh tetapi tidak signifikan secara simultan terhadap *Return On Assets*.

**Kata Kunci:** *Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Return On Assets*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, dimana skripsi ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala keterbatasan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan dari berbagai pihak baik berupa dorongan, semangat, maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini :

1. Teristimewa terima kasih kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta Sudibyo dan ibunda tercinta Jamilah, yang dengan kasih sayang merawat dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan memberikan dukungan moril maupun materil, berkat doa dan tiada hentinya berkorban buat penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M. AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

4. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Jasman Syarifuddin H, S.E, M.Si, selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, S.E, M.Si selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Bahril Datuk S, S.E, M.M, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepada sahabat saya Muhammad Yusuf yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Dan kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.

Seiring doa dan semoga ALLAH SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepada-Nya, seraya mengharapkan ridho-Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis menyerahkan Tugas Akhir ini yang jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan rasa rendah hati bersedia menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca guna perbaikan dimasa yang akan datang.



Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Amiin... Ya Rabbal Alamiin...

Medan, Maret 2019  
Penulis

**SHAFIRA NABILLA**  
**1505160140**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
1. Batasan Masalah .....	7
2. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
1. Tujuan Penelitian .....	8
2. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Uraian Teori .....	10
1. <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	10
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA).....	10
b. Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	11
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i> (ROA).....	11
d. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	12
2. Rasio Lancar atau <i>Current Ratio</i> (CR) .....	13
a. Pengertian Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> ) .....	13
b. Perhitungan Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> ) .....	14
c. Relevansi Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> ).....	14
d. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> (CR).....	15
3. Debt To Assets Ratio (DAR) .....	13
a. Pengertian <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR).....	16
b. Perhitungan <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR) .....	17
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR).....	18
d. Tujuan dan Manfaat <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR) .....	19
B. Kerangka Konseptual .....	21
C. Hipotesis.....	24
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	25
B. Definisi Operasional.....	25
1. Variabel Dependen (Variabel Terikat/Y).....	26

2. Variabel Independen (Variabel X) .....	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
1. Tempat Penelitian .....	27
2. Waktu Penelitian .....	27
D. Jenis Data dan Sumber Data .....	28
1. Jenis Data .....	28
2. Sumber Data .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	28
F. Teknik Analisis Data .....	28
1. Uji Regresi Linear Berganda .....	29
2. Uji Asumsi Klasik .....	29
a. Uji Normalitas .....	30
b. Uji Multikolinearitas .....	30
c. Uji Heterokedastisitas .....	30
d. Uji Autokorelasi .....	31
3. Pengujian Hipotesis .....	31
a. Uji-t (Parsial) .....	31
b. Uji-f (Simultan) .....	32
4. Uji Determinasi (R-Square) .....	34
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian .....	35
1. Deskripsi Data .....	35
a. <i>Current Ratio</i> (CR) .....	35
b. <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR) .....	36
c. <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	37
B. Analisis Data .....	39
1. Uji Asumsi Klasik .....	39
a. Uji Normalitas .....	39
b. Uji Multikolinearitas .....	41
c. Uji Heterokedastisitas .....	42
d. Uji Autokorelasi .....	43
2. Uji Regresi Linier Berganda .....	43
3. Pengujian Hipotesis .....	46
a. Uji t (Parsial) .....	46
1) Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	46
2) Pengaruh <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	48
a. Uji F (Simultan) .....	49
3. Uji Determinasi (R-Square) .....	51
C. Pembahasan .....	53
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) ..	53
2. Pengaruh <i>Debt To Assesst Ratio</i> (DAR) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	55
3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt To Assesst Ratio</i> (DAR) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	57

<b>BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	60



## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 : Nilai <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	2
Tabel I.2 : Nilai <i>Current Ratio</i> (CR) .....	4
Tabel I.3 : Nilai <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR) .....	6
Tabel III.1 : Rincian Waktu Penelitian.....	27
Tabel IV.1 : <i>Current Ratio</i> (CR) Pada PT. Pos Indonesia (Persero).....	36
Tabel IV.2 : <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR) Pada PT. Pos Indonesia (Persero) ...	37
Tabel IV.3 : <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada PT. Pos Indonesia (Persero).....	38
Tabel IV.4 : Hasil Uji Kolmogorov Smirnov .....	40
Tabel IV.5 : Hasil Uji Multikolinearitas .....	42
Tabel IV.6 : Hasil Uji Autokorelasi .....	44
Tabel IV.7 : Hasil Uji Regresi Berganda .....	45
Tabel IV.8 : Hasil Uji t (Parsial) .....	46
Tabel IV.9 : Hasil Uji F (Simultan) .....	50
Tabel IV.10 : Uji Determinasi.....	52
Tabel IV.11 : Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	52

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar II.1 : Kerangka Konseptual.....	23
Gambar III.1 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t.....	32
Gambar III.2 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F.....	34
Gambar IV.1 : Normal P-P Plot Residual .....	40
Gambar IV.2 : Grafik Histogram .....	41
Gambar IV.3 : Hasil Uji Heterokedastisitas .....	43
Gambar IV.4 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	47
Gambar IV.5 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	48
Gambar IV.6 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	51

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis sangat kompetitif dalam era globalisasi mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dapat dilihat dari nilai rasio keuangan pada perusahaan. Rasio keuangan yang diteliti pada penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt To Assets Ratio* (DAR), dan *Return On Assets* (ROA).

Dalam melihat kinerja keuangan pada perusahaan biasanya pimpinan perusahaan menggunakan Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *Return On Assets* (ROA).

Menurut Ross, Westerfield, & Jordan (2009, hal. 91) “ROA biasanya ditujukan untuk mengukur kinerja selama satu periode tertentu”. Menurut Sugiyono (2009, hal. 80) “Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan”.

Dalam laporan keuangan PT. Pos Indonesia (Persero) masih memiliki kelemahan diantaranya mengalami penurunan dalam nilai *Return On Assets* (ROA). Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel I.1**  
**Nilai *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pos Indonesia (Persero)**  
**Tahun 2008-2017**

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	<i>Return On Assets</i> (ROA) (%)
2008	Rp. 68.827.840.019	Rp. 6.665.238.008.178	1,03
2009	Rp. 99.144.580.530	Rp. 4.230.991.312.201	2,34
2010	Rp. 45.545.777.270	Rp. 4.455.198.213.335	1,02
2011	Rp. 156.467.959.234	Rp. 4.193.660.483.451	3,73
2012	Rp. 212.331.941.658	Rp. 4.576.108.193.953	4,64
2013	Rp. 316.997.872.202	Rp. 5.742.323.527.717	5,52
2014	Rp. 272.522.380.079	Rp. 5.062.240.791.848	5,38
2015	Rp. 18.615.276.560	Rp. 5.183.232.858.691	0,35
2016	Rp. 447.866.934.536	Rp. 5.189.217.452.237	8,63
2017	Rp. 399.363.376.460	Rp. 7.869.168.373.720	5,07
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 2.037.683.938.548</b>	<b>Rp. 53.167.379.215.331</b>	<b>3,83</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>Rp. 203.768.393.855</b>	<b>Rp. 5.316.737.921.533</b>	<b>3,77</b>

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Pos Indonesia, data diolah*

Berdasarkan tabel I.1 dapat dilihat dari nilai *Return On Assets* (ROA) yang mengalami kecenderungan penurunan. Pada tahun 2008 nilai *Return On Assets* (ROA) sebesar 1,03% kemudian pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 2,34%, pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 1,02%, kemudian pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 3,73%, pada tahun 2012 dan 2013 masing-masing mengalami kenaikan sebesar 4,64% dan 5,52%, pada tahun 2014 dan 2015 masing-masing mengalami penurunan nilai sebesar 5,38% dan 0,35%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 8,63%, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi sebesar 5,07%.

Terjadinya kecenderungan penurunan pada nilai *Return On Assets* (ROA) di tahun 2010, 2014, 2015 dan 2017 disebabkan karena total aset perusahaan lebih besar dibandingkan dengan jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan. Sedangkan nilai *Return On Aset* (ROA) pada tahun 2009, 2011, 2012, 2013 dan 2016 yang mengalami kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan pada total aset yang diikuti dengan peningkatan laba bersih.



*Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh laba bersih dan total aset perusahaan. Dari kesimpulan diatas dapat dikatakan bahwa adanya penurunan nilai laba bersih dan total aktiva akan menyebabkan penurunan pada nilai *Return On Assets* (ROA) begitu juga sebaliknya. Nilai *Return On Assets* (ROA) yang meningkat disebabkan oleh naiknya nilai laba bersih dan total aset pada perusahaan.

Perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan laba. Jika laba pada perusahaan tersebut tinggi maka dapat dipastikan perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjangnya. Salah satu alat ukur perusahaan dalam mengukur kemampuan membayar utangnya yaitu *Current Ratio* (CR).

Menurut Hery (2015, hal. 528) “Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia”. Menurut Harahap (2010, hal. 301) “Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar”.

Berikut ini tabel *Current Ratio* (CR) pada PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2008-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel I.2**  
**Current Ratio (CR) Pada PT. Pos Indonesia (Persero)**  
**Tahun 2008-2017**

Tahun	Total Aset Lancar	Total Utang Lancar	Current Ratio (CR) (%)
2008	Rp 5.939.105.684.436	Rp 6.080.951.988.129	97,67
2009	Rp 3.459.759.168.992	Rp 3.569.148.279.897	96,94
2010	Rp 3.592.504.407.530	Rp 3.732.785.962.650	96,24
2011	Rp 3.347.059.332.574	Rp 3.282.739.024.327	101,96
2012	Rp 3.621.908.519.364	Rp 3.409.847.755.408	106,22
2013	Rp 4.505.230.575.840	Rp 4.125.265.295.784	109,21
2014	Rp 3.653.956.218.826	Rp 3.384.622.355.163	107,96
2015	Rp 3.577.442.371.698	Rp 3.488.808.600.354	102,54
2016	Rp 3.620.142.201.161	Rp 3.340.225.883.991	108,38
2017	Rp 3.878.650.242.775	Rp 4.558.965.765.297	85,08
Jumlah	Rp 39.195.758.723.196	Rp 38.973.360.911.000	1012,19
Rata-Rata	Rp 3.919.575.872.320	Rp 3.897.336.091.100	101,22

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Pos Indonesia, data diolah*

Berdasarkan tabel I.2 dapat dilihat bahwa nilai *Current Ratio* (CR) mengalami kecenderungan penurunan. Pada tahun 2008 nilai *Current Ratio* (CR) sebesar 97,67%, kemudian mengalami penurunan nilai pada tahun 2009 dan 2010 masing-masing sebesar 96,94% dan 96,24%, sedangkan pada tahun 2011, 2012, 2013 masing-masing mengalami kenaikan nilai sebesar 101,96%, 106,22%, 109,21%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014, dan 2015 masing-masing sebesar 107,96% dan 102,54%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan nilai sebesar 108,38% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi sebesar 85,08%.

Terjadinya kecenderungan penurunan nilai pada *Current Ratio* (CR) pada tahun 2009, 2010, 2014, 2015 dan tahun 2017 disebabkan adanya kenaikan pada jumlah utang lancar perusahaan sedangkan aset lancar tidak mengalami peningkatan sebesar utang lancar. Sedangkan untuk nilai *Current Ratio* (CR) pada

tahun 2011, 2012, dan tahun 2016 mengalami kenaikan disebabkan adanya peningkatan terhadap jumlah aset lancar perusahaan sedangkan jumlah utang lancar tidak mengalami peningkatan sebesar aset lancar.

Dari kesimpulan di atas dapat dikatakan bahwa adanya kenaikan pada jumlah utang lancar sedangkan jumlah aset lancar tidak mengalami peningkatan sebesar aset lancar akan menyebabkan terjadinya penurunan nilai *Current Ratio* (CR), begitu juga sebaliknya.

Selain memperhatikan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban atau utang, perusahaan juga harus mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Dalam hal ini dapat diukur dengan menggunakan *Debt To Assets Ratio* (DAR).

Menurut Guinan (2009, hal. 81) “*Debt Ratio* adalah rasio yang mengindikasikan porsi utang sebuah perusahaan dibandingkan aset; memberikan gambaran umum dampaknya kepada perusahaan berikut rasio potensial yang dihadapi perusahaan atas utang”. Menurut Hery (2015, hal. 541) “...rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset”.

Berikut ini tabel nilai *Debt To Assets Ratio* (DAR) pada PT. Pos Indonesia (Persero) tahun 2008-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel I.3**  
**Nilai *Debt To Assets Ratio* (DAR) Pada PT. Pos Indonesia (Persero)**  
**Tahun 2008-2017**

Tahun	Total Utang	Total Aset	<i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR) (%)
2008	Rp. 6.080.951.988.129	Rp. 6.665.238.008.178	91,23
2009	Rp. 3.834.245.481.833	Rp. 4.231.089.448.606	90,62
2010	Rp. 4.005.192.045.166	Rp. 4.445.198.213.335	90,10
2011	Rp. 3.600.164.298.097	Rp. 4.193.660.483.451	85,85
2012	Rp. 3.811.867.593.482	Rp. 4.576.108.193.953	83,30
2013	Rp. 4.125.265.295.784	Rp. 5.742.323.527.717	71,84
2014	Rp. 3.384.622.355.163	Rp. 5.062.240.791.848	66,86
2015	Rp. 4.279.796.012.570	Rp. 5.183.232.858.691	82,57
2016	Rp. 4.133.851.914.470	Rp. 5.189.217.452.237	79,66
2017	Rp. 4.558.965.765.297	Rp. 7.869.168.373.720	57,93
Jumlah	Rp. 41.814.922.749.991	Rp. 53.157.477.351.736	79,97
Rata-Rata	Rp. 4.181.492.274.999	Rp. 5.315.747.735.174	80,00

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Pos Indonesia, data diolah*

Berdasarkan tabel I.3 dapat dilihat bahwa nilai *Debt To Assets Ratio* (DAR) mengalami penurunan. Pada tahun 2008 nilai *Debt To Assets Ratio* (DAR) 91,23%, kemudian pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2014 mengalami penurunan masing-masing sebesar 90,62%, 90,10%, 85,85%, 83,30%, 71,84%, dan 66,86%, kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 82,57%, pada tahun 2016 dan 2017 kembali mengalami penurunan masing-masing sebesar 79,66% dan 57,93%.

Terjadinya kecenderungan penurunan nilai pada *Debt To Assets Ratio* (DAR). Pada tahun 2009 sampai tahun 2014, kemudian tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan disebabkan karena total aset pada perusahaan lebih besar dibandingkan dengan total utang yang dimiliki. Sedangkan nilai *Debt To Assets Ratio* (DAR) pada tahun 2015 yang mengalami peningkatan disebabkan adanya peningkatan dari total aset yang diikuti dengan peningkatan total utang.



Dampak dari adanya kecenderungan penurunan nilai pada *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) akan mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan terhambat, sedangkan nilai *Return On Assets* (ROA) yang juga mengalami kecenderungan penurunan nilai akan memberikan dampak buruk karena perusahaan dianggap kurang baik dalam kinerjanya yang tidak mampu menjaga stabilitas finansial pada perusahaan.

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2008-2017.**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya penurunan nilai *Current Ratio* (CR) pada PT. Pos Indonesia (Persero) tahun 2008-2017.
2. Adanya penurunan nilai *Debt To Assets Ratio* (DAR) pada PT. Pos Indonesia (Persero) tahun 2008-2017.
3. Adanya penurunan nilai *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pos Indonesia (Persero) tahun 2008-2017.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Return On Assets*

(ROA). Dan periodisasi dalam penelitian ini hanya mencakup data tahun 2008-2017.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2008-2017?
- b. Apakah ada pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2008-2017?
- c. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2008-2017?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2008-2017.
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2008-2017.
- c. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2008-2017.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca dalam mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan.

b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi pengaruh *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA).

c. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang telah diperoleh di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Return On Assets (ROA)**

###### **a. Pengertian Return On Assets (ROA)**

*Return On Assets (ROA)* adalah salah satu dari rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio yang paling sering disoroti pada laporan keuangan karena rasio ini mampu menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan pada masa yang akan datang. Dibawah ini beberapa pengertian dari ROA menurut para ahli antara lain:

Menurut Sudana (2015, hal. 25) “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”

Menurut Kasmir (2016, hal. 201) “...*return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan,”

Menurut Hery (2015, hal. 193) Hasil pengembalian terhadap aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

Dari Pengertian ROA menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets (ROA)* merupakan suatu nilai pengukuran dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan



perusahaan atas total aktiva yang digunakan setelah mendanai berbagai pengeluaran.

### **b. Perhitungan *Return On Assets* (ROA)**

Perhitungan nilai *Return On Assets* (ROA) yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh ahli.

Menurut Asnawi & Wijaya (2015, hal. 27) “ROA menunjukkan laba bagi perusahaan; dengan demikian, laba akhir (EBIT) dibagi dengan aktiva total.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Kasmir (2016, hal. 202) Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

Sedangkan menurut Hery (2015, hal. 192) Semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

### **c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)**

Profitabilitas pada perusahaan merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2014, hal. 89) menyatakan bahwa besarnya Return On Assets (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor antara lain:

- 1) *Turn Over* dari *Operating Assets* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.

- 2) Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besar atau kecilnya nilai profitabilitas perusahaan akan berubah jika faktor-faktor diatas mengalami kenaikan atau penurunan. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) maka diharapkan perusahaan akan dapat lebih mudah dalam mengukur seberapa baik perusahaan tersebut memperoleh laba.

#### **d. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)**

Profitabilitas perusahaan memiliki banyak sekali tujuan dan manfaat dalam penggunaannya untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Kasmir (2016, hal. 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- 7) Dan tujuan lainnya.

Manfaat rasio profitabilitas adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;

#### 6)Manfaat lainnya.

Sedangkan menurut Hery (2015, hal. 555) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah:

- 1)Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2)Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3)Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4)Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5)Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6)Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7)Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8)Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Penting bagi perusahaan untuk mengetahui dengan benar tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas. Hal ini karena profitabilitas merupakan rasio yang paling sering disoroti dalam laporan keuangan dalam perusahaan.

## 2. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

### a. Pengertian Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan salah satu aspek penting bagi perusahaan.

Karena untuk mendapatkan kredit (perbankan) biasanya bank memiliki kriteria berkenaan dengan rasio lancar (CR) dari debiturnya. Terdapat beberapa pengertian mengenai Rasio Lancar yaitu:

Menurut Kasmir (2016, hal. 134) Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Hantono (2018, hal. 9) Rasio lancar menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pemabayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Dari kesimpulan diatas, rasio lancar dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya.

#### **b. Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Perhitungan Rasio lancar (*Current Ratio*) yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh para ahli.

Menurut Asnawi & Wijaya (2015, hal. 22) “Rasio Lancar dihitung dengan membandingkan seluruh aktiva lancar (*Current Assets, CA*) dengan seluruh kewajiban segera (*Current Liabilities, CL*)”.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

Menurut Kasmir (2016, hal. 135) Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik.

Menurut Asnawi & Wijaya (2015, hal. 22) Makin besar CR makin baik, artinya semakin besar kemampuan membayar kewajiban segera. Namun jika CR terlalu besar, justru tidak bagus, karena menunjukkan kondisi aktiva lancar terlalu banyak atau terlalu banyak aktiva menganggur (*idle*).

#### **c. Relevansi Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Dibawah ini terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai alasan penggunaan rasio lancar pada suatu perusahaan:

Menurut Kasmir (2016, hal. 134) “Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) pada suatu perusahaan”.

Menurut Subramanyam (2017, hal. 143) Alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengukur:

- 1) Cakupan liabilitas jangka pendek. Semakin tinggi jumlah (kelipatan) aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek, semakin besar jaminan yang kita miliki bahwa liabilitas jangka pendek yang akan di bayarkan.
- 2) Penyangga (*buffer*) saat terjadi kerugian. Semakin besar *buffer*, semakin kecil resiko. Rasio lancar menunjukkan *margin of safety* yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar nonkas ketika akhirnya aset tersebut dilepas atau dilikuidasi.
- 3) Cadangan dana likuid. Rasio lancar sangat relevan sebagai ukuran *margin of safety* terhadap ketidakpastian dan guncangan arus kas perusahaan.

#### **d. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)**

Rasio lancar merupakan salah satu rasio penting bagi perusahaan karena rasio ini biasanya digunakan perusahaan untuk dapat memperoleh kredit perbankan atau mendapatkan modal dari investor. Oleh karena itu penting dalam mengetahui tujuan dan manfaat dari rasio ini. Menurut Kasmir (2016, hal.132) berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan atau utang yang dianggap likuiditasnya rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

Menurut Hery (2016, hal. 151) tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah:

- 1) Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Tujuan dan manfaat dari rasio ini dapat membantu perusahaan dalam menganalisa hutangnya

### **3. Debt To Assets Ratio (DAR)**

#### **a. Pengertian *Debt To Assets Ratio* (DAR)**

*Debt To Assets Ratio* (DAR) sering disebut juga dengan *Debt Ratio* (DR). Ada beberapa definisi dari DAR menurut para ahli diantaranya adalah sebagai berikut.

Menurut Kasmir (2016, hal. 156) "*Debt To Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva".

Menurut Sudana (2015, hal. 23) "*Debt Ratio* (DR) mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan".

Menurut Hantono (2018, hal. 10) "*Debt To Assets Ratio* adalah rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban".

Dari beberapa pengertian mengenai *Debt to Assets Ratio* (DAR), dapat diambil kesimpulan bahwa DAR adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur utang yang digunakan untuk membiayai total aktiva.

#### **b. Perhitungan *Debt To Assets Ratio* (DAR)**

Perhitungan nilai *Debt To Assets Ratio* (DAR) yang digunakan dalam penelitian ini seperti dikemukakan oleh ahli.

Menurut Kasmir (2016, hal. 156) “Rumusan untuk mencari *Debt To Assets Ratio* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Kasmir (2016, hal. 156) Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut Asnawi & Wijaya (2015, hal. 24) *Rule of Thumb* untuk DR yakni semakin kecil DR, tentunya semakin baik, dengan nilai DR <1. Jika DR >1; perusahaan dalam keadaan buruk, karena menunjukkan utang > aktiva dan menunjukkan kondisi perusahaan merugi (modal sendiri telah negatif).

Sedangkan menurut Hery (2015, hal. 541) Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (dengan kata lain bahwa sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal).

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Assets Ratio* (DAR)

Naik atau turunnya nilai *Debt To Assets Ratio* (DAR) sangat mempengaruhi perusahaan. Karena apabila nilai *Debt To Assets Ratio* (DAR) tinggi artinya pendanaan utang pada perusahaan akan semakin banyak, namun apabila nilainya rendah belum tentu perusahaan tersebut dapat membiayai kegiatan operasionalnya karena sedikitnya sumber modal yang dimiliki. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Assets Ratio* (DAR). Menurut Hery (2016, hal. 161) keputusan dalam memilih alternatif sumber pembiayaan tersebut sangatlah dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah:

- 1) Kemudahan dalam mendapatkan dana
- 2) Jumlah dana yang dibutuhkan
- 3) Jangka waktu pengembalian dana
- 4) Kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman
- 5) Pertimbangan pajak
- 6) Masalah kendali perusahaan
- 7) Pengaruhnya terhadap laba per lembar saham

Menurut Sudana (2015, hal. 185) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu:

- 1) Tingkat pertumbuhan penjualan.  
Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya relatif tinggi dimungkinkan untuk dibelanjai dengan utang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah, karena keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan tersebut diharapkan masih bisa menutup biaya bunga utang.
- 2) Stabilitas Penjualan  
Perusahaan yang penjualannya relatif stabil dari waktu ke waktu dimungkinkan untuk dibelanjai dengan utang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya sangat berfluktuasi atau bersifat musiman, karena perusahaan yang penjualannya bersifat musiman jika menggunakan utang dalam jumlah besar dengan beban bunga yang tetap dapat menghadapi kesulitan keuangan ketika tidak musim atau saat penjualan mengalami penurunan.



### 3) Karakteristik Industri

Karakteristik industri dapat dilihat dari berbagai aspek, misalnya apakah perusahaan termasuk dalam industri yang padat karya atau industri yang bersifat padat modal. Perusahaan yang termasuk dalam industri yang tergolong padat modal sebaiknya lebih banyak dibelanjai dengan modal sendiri dibandingkan dengan utang, mengingat investasi dalam barang modal membutuhkan waktu yang lebih lama.

### 4) Struktur Aktiva

Perusahaan dengan komposisi aktiva lancar yang lebih besar daripada kompensasi aktiva tetap terhadap total aktiva, dapat menggunakan utang yang lebih besar untuk membiayai investasinya dibandingkan dengan perusahaan yang komposisi aktiva tetapnya lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar.

### 5) Sikap Manajemen Perusahaan

Bagi manajer perusahaan yang berani menanggung resiko (agresif) cenderung untuk membiayai investasi perusahaannya dengan utang yang lebih banyak dibandingkan dengan manajer perusahaan yang tidak berani menanggung resiko (konservatif)

### 6) Sikap pemberi pinjaman

Dewasa ini bank dituntut untuk lebih berhati-hati dalam penyaluran kredit kepada nasabah atau lebih dikenal dengan sikap yang *prudential*. Hal ini akan berdampak pada penyaluran kredit yang lebih selektif oleh pihak bank kepada nasabah, sehingga akan mengurangi kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari bank.

Besarnya atau kecilnya *Debt To Assets Ratio* (DAR) sedikit banyaknya akan dipengaruhi oleh faktor-faktor diatas, oleh karena itu faktor-faktor diatas sebaiknya harus lebih diperhatikan perusahaan.

#### **d. Tujuan dan Manfaat *Debt To Assets Ratio* (DAR)**

Perusahaan harus mengetahui tujuan dan manfaat *Debt To Assets Ratio* (DAR) agar dapat memaksimalkan utang terhadap aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Hery (2016, hal. 164) berikut adalah tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.

- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 8) Untuk mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
- 9) Untuk mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
- 10) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
- 11) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
- 12) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
- 13) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

Menurut Kasmir (2016, hal. 153) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu;
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki;
- 8) Tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;

- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri;
- 8) Manfaat lainnya.

Tujuan dan manfaat *Debt To Assets Ratio* (DAR) diharapkan akan dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan aset perusahaannya dibanding dengan utang yang dimiliki perusahaan.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berfikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Kerangka konseptual ini bertujuan untuk menghubungkan atau menjelaskan secara mendalam mengenai suatu topik pembahasan.

Variabel independen dalam variabel ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Gambaran dalam kerangka konsep dapat dikembangkan sebagai berikut:

### **1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Nilai *Current Ratio* (CR) yang terlalu besar tidak baik pengaruhnya terhadap nilai *Return On Assets* (ROA). Walaupun nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya tetapi mengakibatkan terlalu banyak harta lancar yang menganggur.

Berdasarkan hasil penelitian Supardi, Suratno, & Suyanto (2016) yang mengatakan bahwa hubungan antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah positif dan tidak signifikan. Artinya, nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi tentu akan menghasilkan *Return On Assets* (ROA) yang tinggi pula. Dengan tingginya nilai *Current Ratio* (CR) belum tentu menjamin perusahaan mempunyai cukup kas untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Sedangkan hasil penelitian Fadli (2018) mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* atau signifikan terhadap *Return On Assets*. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan berpengaruh dengan kenaikan *Return On Assets* (ROA).

## **2. Pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Semakin besar *Debt To Assets Ratio* (DAR) menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya utang yang harus dibayar oleh perusahaan.

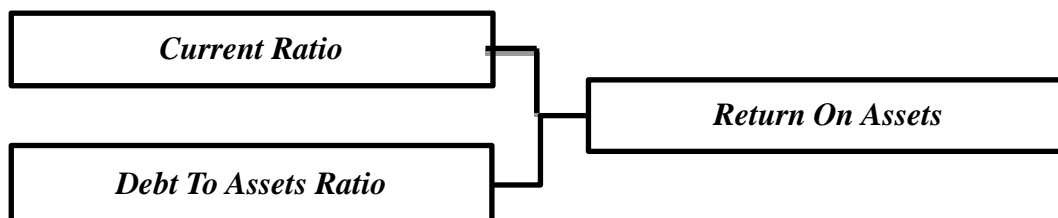
Berdasarkan hasil penelitian Supardi, Suratno, & Suyanto (2016) *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Debt To Assets Ratio* (DAR) yang kecil akan semakin baik karena beban utang bunga ke pihak luar akan berkurang yang mengakibatkan naiknya laba perusahaan. Sedangkan hasil Penelitian Kamal (2016) mengatakan bahwa berpengaruh negatif tidak signifikan *Debt To Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* artinya, *Debt To Assets* menurun bisa disebabkan adanya total utang yang menurun dan tidak efektifnya pengolahan aktiva sehingga laba bersih ikut menurun.

### 3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Apabila nilai *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) mengalami peningkatan atau penurunan tentu akan berdampak terhadap laba yang didapat perusahaan karena laba perusahaan tersebut akan dimanfaatkan untuk memenuhi utang jangka pendek atau jangka panjang sehingga akan menurunkan nilai *Return On Assets* (ROA) yang akan diperoleh perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Tanzil (2017) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan hasil penelitian Wulandari (2017) yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara likuiditas (*Curent Ratio*) dan struktur modal (*Debt To Assest Ratio*) terhadap profitabilitas (*Return On Assets*).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dilihat kerangka konseptual antara variabel independen dan variabel dependen dalam melihat pengaruh antar variabel baik secara simultan ataupun secara parsial dapat dilihat pada gambar paradigma dibawah ini:



**Gambar II.1**  
**Kerangka Konseptual**

### C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)
2. *Debt To Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)
3. *Current Ratio* (CR), *Debt To Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Juliandi (2013, hal. 14) “Penelitian asosiatif adalah penelitian yang berupaya untuk mengkaji bagaimana suatu variabel memiliki keterkaitan atau berhubungan dengan variabel lainnya”.

Menurut Carsel (2018, hal. 79) “Jenis penelitian ini yang biasa digunakan dalam penelitian pendidikan dan sosial yang akan menganalisis hubungan atau korelasi antara variabel independen dengan dependen.”

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan *browsing* pada situs resmi PT. Pos Indonesia. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pos Indonesia.

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi Operasional merupakan acuan dari landasan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian dimana antara variabel yang satu dengan variabel lainnya dapat dihubungkan. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

## 1. Variabel Dependen (Variabel Terikat/Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (X). Variabel dependen (Y) dari penelitian ini adalah:

### a. *Return On Assets* (ROA)

Perhitungan nilai *Return On Assets* (ROA) dalam penelitian ini dengan cara membagi laba akhir (EBIT) dengan aktiva total. Rumus pengukurannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Independen (Variabel X)

Adapun variabel independen adalah variabel yang menyebabkan terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Ada beberapa variabel independen yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel-variabel tersebut antara lain:

### a. *Current Ratio* (CR) ( $X_1$ )

Nilai *Current Ratio* (CR) dihitung dengan cara membandingkan total aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}} \times 100\%$$





## **D. Jenis Data dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016, hal. 7) "...Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik".

Menurut Bungin (2017, hal. 130) "...data kuantitatif lebih mudah dimengerti bila dibandingkan dengan jenis data kualitatif. Data kuantitatif biasanya dapat dijelaskan dengan angka-angka".

### **2. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui laporan keuangan pada *website* PT. Pos Indonesia berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif tahun 2008 sampai tahun 2017.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif untuk periode sepuluh tahun terakhir yakni tahun 2008 sampai tahun 2017 pada PT. Pos Indonesia.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah variabel bebas (*Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (*Return On Assets*), baik secara parsial maupun simultan. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi bertujuan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini digunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas/ $X_1$  (*Current Ratio*) terhadap variabel terikat/ $Y$  (*Return On Assets*), Variabel bebas/ $X_2$  (*Debt To Assets Ratio*) terhadap variabel terikat/ $Y$  (*Return On Assets*). Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

(Sugiyono, 2016, hal. 192)

Dimana:

$Y = \text{Return On Assets (ROA)}$

$$\beta_0, \beta_1, \beta_2 = \text{konstanta}$$

$\beta_1, \beta_2 = \text{Angka arah koefisien regresi}$

$X_1 = \text{Current Ratio (CR)}$

$X_2 = \text{Debt To Assets Ratio (DAR)}$

## 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda ada baiknya melakukan pengujian asumsi klasik agar dapat perkiraan yang efisiensi dan tidak bias. Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu:

### a. Uji Normalitas

Menurut Ansofino, dkk (2016, hal. 94) Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

Menurut Basuki & Prawoto (2016, hal. 57) Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah secara visual yaitu melalui **Normal P-P Plot**, ketentuannya adalah jika titik-titik masih berada disekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar secara normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ansofino, dkk (2016, hal. 94) Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Menurut Juliandi (2013, hal. 175) “cara yang digunakan untuk menilai nilai VIF dengan melihat nilai factor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*) yang tidak melebihi 4 atau 5”.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ansofino, dkk (2016, hal. 94) Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Menurut Basuki & Prawoto (2016, hal. 63) “Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel-variabel independent dalam model”.

#### d. Uji Autokorelasi

Menurut Yamin, Rachmach, & Kurniawan (2011, hal. 73) “Otokorelasi didefinisikan sebagai adanya hubungan antara satu residual pengamatan dan residual pengamatan lainnya”.

Menurut Basuki & Prawoto (2016, hal. 60) Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji-t (Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{n-2}}}$$

Sugiyono (2016, hal. 184)

Keterangan:

$t$  = nilai t hitung

$r$  = koefisien korelasi

$n$  = banyaknya pasangan rank

Adapun rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel  $x$  dan  $y$ .

1) Bentuk pengujian

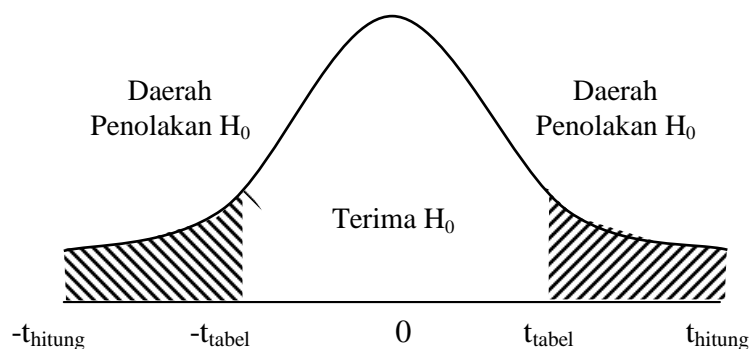
$H_0 = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria pengembalian keputusan

$H_0$  diterima jika:  $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , pada  $\alpha = 5\%$   $df=n-2$

$H_0$  ditolak jika:  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$



**Gambar III-1.**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t**

**b. Uji F (Simultan)**

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keberagaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen

terhadap terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\square}{\square \ 2^2 \ K \ \square}$$

(Sugiyono, 2016, hal. 192)

Keterangan:

F<sub>h</sub> = nilai f hitung

R = Koefisien korelasi berganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Bentuk Pengujian:

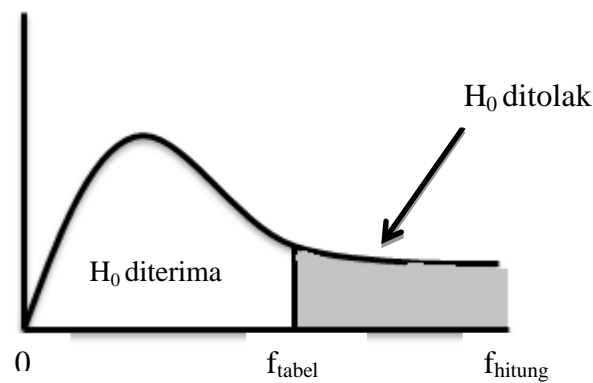
H<sub>0</sub> = tidak ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara bersama-sama terhadap *Return On Assets*.

H<sub>a</sub> = Ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara bersama-sama terhadap *Return On Assets*.

Kriteria Keputusan:

- 1) Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> dengan Y.
- 2) Bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> dengan Y.

Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% uji dua pihak dan dk = n- k- 1.



**Gambar III.2**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F**

#### 4. Uji Determinasi (R-Square)

Uji Determinasi (R-Square) digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Basuki & Prawoto (2016, hal. 51) ...  $R^2$  pada persamaan regresi rentan terhadap penambahan variabel independent, di mana semakin banyak variabel independent yang terlibat, maka nilai  $R^2$  akan semakin besar, karena itulah digunakan  $R^2$  *adjusted* pada analisis regresi linier berganda, dan digunakan  $R^2$  pada analisis regresi linier sederhana.

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah PT. Pos Indonesia (Persero) periode tahun 2008-2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Assets Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Pos Indonesia (Persero).

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui laporan keuangan yang tercatat pada *website* resmi PT. Pos Indonesia (Persero) ([www.posindonesia.co.id](http://www.posindonesia.co.id)).

##### a. *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* atau Rasio Lancar merupakan salah satu aspek penting bagi perusahaan karena dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat akan ditagih secara keseluruhan.

Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Data nilai *Current Ratio* (CR) pada PT. Pos Indonesia (Persero) tahun 2008-2017 dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel IV.1**  
**Current Ratio (CR) Pada PT. Pos Indonesia (Persero)**  
**Tahun 2008-2017**

Tahun	Current Ratio (CR) (%)
2008	97,67
2009	96,94
2010	96,24
2011	101,96
2012	106,22
2013	109,21
2014	107,96
2015	102,54
2016	108,38
2017	85,08
Jumlah	1012,19
Rata-Rata	101,22

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Pos Indonesia, data diolah*

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Current Ratio* pada PT. Pos Indonesia cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2008 nilai *Current Ratio* (CR) sebesar 97,67%, kemudian mengalami penurunan nilai pada tahun 2009 dan 2010 masing-masing sebesar 96,94% dan 96,24%, sedangkan pada tahun 2011, 2012, 2013 masing-masing mengalami kenaikan nilai sebesar 101,96%, 106,22%, 109,21%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014, dan 2015 masing-masing sebesar 107,96% dan 102,54%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan nilai sebesar 108,38% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi sebesar 85,08%.

**b. Debt To Assets Ratio (DAR)**

*Debt To Assets Ratio* (DAR) adalah salah satu dari rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset yang terdapat pada perusahaan yang dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset perusahaan.

*Debt To Assets Ratio* (DAR) dihitung dengan cara membagi seluruh utang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah aset perusahaan. Berikut ini adalah tabel *Debt To Assets Ratio* (DAR) pada PT.Pos Indonesia (persero) tahun 2008-2017:

**Tabel IV.2**  
**Nilai *Debt To Assets Ratio* (DAR) Pada PT. Pos Indonesia (Persero)**  
**Tahun 2008-2017**

Tahun	<i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR) (%)
2008	91,23
2009	90,62
2010	90,10
2011	85,85
2012	83,30
2013	71,84
2014	66,86
2015	82,57
2016	79,66
2017	57,93
Jumlah	799,97
Rata-Rata	80,00

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Pos Indonesia, data diolah*

Berdasarkan tabel IV.2 dapat dilihat bahwa nilai *Debt To Assets Ratio* (DAR) mengalami penurunan. Pada tahun 2008 nilai *Debt To Assets Ratio* (DAR) 91,23%, kemudian pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2014 mengalami penurunan masing-masing sebesar 90,62%, 90,10%, 85,85%, 83,30%, 71,84%, dan 66,86%, kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 82,57%, pada tahun 2016 dan 2017 kembali mengalami penurunan masing-masing sebesar 79,66% dan 57,93%.

### **c. *Return On Assets* (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang paling sering disoroti pada laporan keuangan suatu perusahaan karena dengan

melihat rasio ini mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

*Return On Assets* (ROA) dihitung dengan cara membagi laba akhir (EBIT) dengan total aktiva. Berikut ini adalah perhitungan *Return On Assets* pada PT. Pos Indonesia (Persero) pada tahun 2008-2017:

**Tabel VI.3**  
**Nilai *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pos Indonesia (Persero)**  
**Tahun 2008-2017**

Tahun	<i>Return On Assets</i> (ROA) (%)
2008	1,03
2009	2,34
2010	1,02
2011	3,73
2012	4,64
2013	5,52
2014	5,38
2015	0,35
2016	8,63
2017	5,07
<b>Jumlah</b>	<b>3,83</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>3,77</b>

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Pos Indonesia, data diolah*

Berdasarkan tabel VI.3 dapat dilihat dari nilai *Return On Assets* (ROA) yang mengalami kecenderungan penurunan. Pada tahun 2008 nilai *Return On Assets* (ROA) sebesar 1,03% kemudian pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 2,34%, pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 1,02%, kemudian pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 3,73%, pada tahun 2012 dan 2013 masing-masing mengalami kenaikan sebesar 4,64% dan 5,52%, pada tahun 2014 dan 2015 masing-masing mengalami penurunan nilai sebesar 5,38% dan 0,35%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 8,63%, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi sebesar 5,07%.

## **B. Analisis Data**

Dalam menghasilkan suatu model penelitian yang dapat dikatakan baik, analisis regresi ini memerlukan asumsi klasik yang sebelumnya melakukan pengujian hipotesis. Dan jika dalam pengujian asumsi klasik ini terjadi penyimpangan perlu dilakukan suatu perbaikan terlebih dahulu.

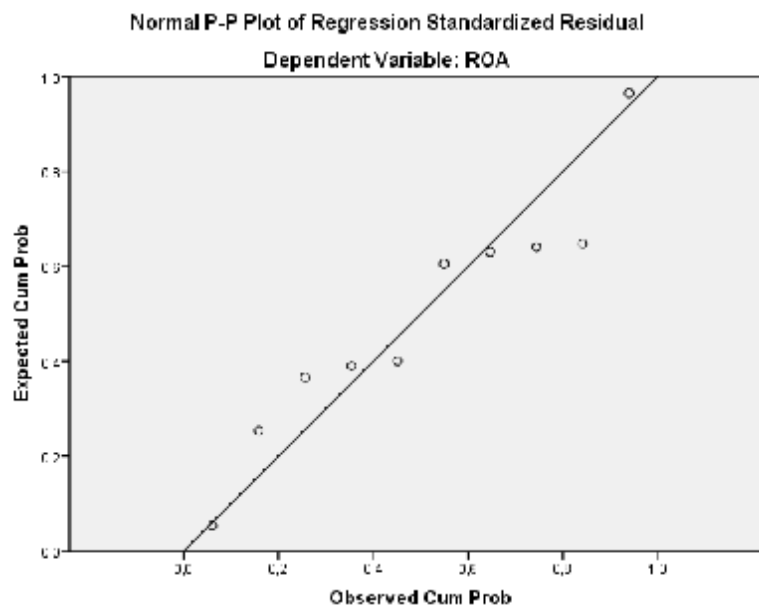
### **1. Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini menggunakan model korelasi berganda sebagai alat analisis, sehingga terlebih dahulu harus lolos uji asumsi klasik. Hal ini disebabkan karena dalam analisis korelasi berganda ini perlu dihindari penyimpangan yang akan terjadi pada asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Yang dimana pengujian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji auto korelasi. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 18.0:

#### **a) Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah secara visual yaitu melalui **Normal P-P Plot**, ketentuannya adalah jika titik-titik masih berada disekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar secara normal.

**Gambar IV.1**  
**Normal P-P Plot Residual**



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah),2019

Pada grafik normal P-P Plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Namun pengujian secara visual ini cenderung kurang valid karena penilaian pengamat satu dengan yang lain relatif berbeda, sehingga perlu dilakukan **Uji Kolmogorov Smirnov**.

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,79032658
Most Extreme Differences	Absolute	,233
	Positive	,233
	Negative	-,149
Kolmogorov-Smirnov Z		,738
Asymp. Sig. (2-tailed)		,648

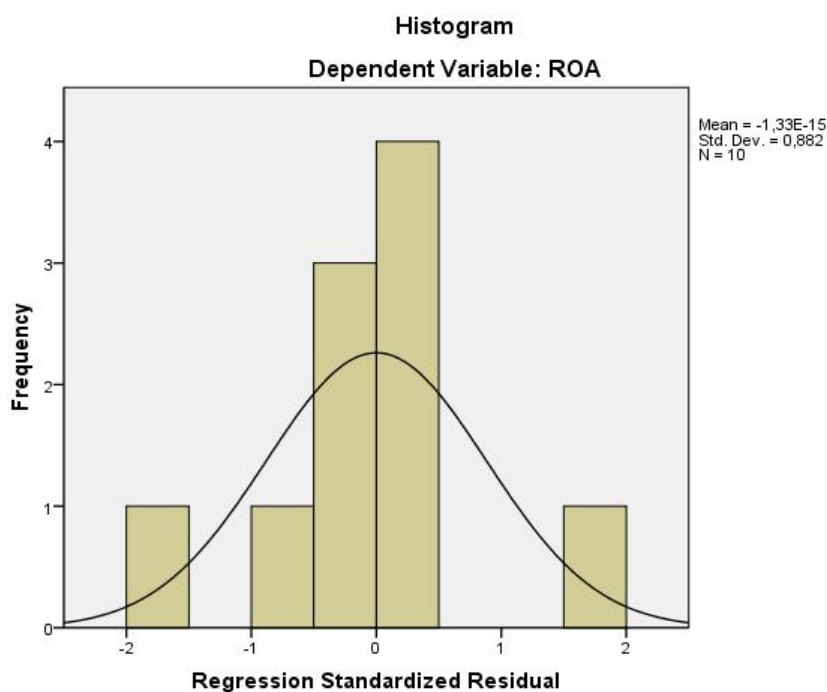
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah),2019

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,738 dan signifikan pada 0,648. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_a$  diterima yang berarti dalam hal ini data residual berdistribusi normal. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau telah berdistribusi normal dan layak untuk diteliti. Dapat juga dilihat dari hasil grafik histogram dibawah ini.

**Gambar IV.2**  
**Grafik Histogram**



*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah),2019*

Berdasarkan hasil gambar grafik histogram diatas menunjukkan pola berdistribusi normal karena grafik tidak miring ke kanan ataupun miring ke kiri, melainkan berbentuk lengkungan yang menyerupai lonceng.

#### **b) Uji Multikolinearitas**

Dalam uji multikolinearitas ini untuk menguji apakah dalam model regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Untuk mendeteksi

ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	,986	1,014
DAR	,986	1,014

a. Dependent Variabel: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah),2019

Berdasarkan hasil dari uji VIF pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance Current Ratio* (CR) sebesar  $0,986 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,014 < 10$  maka nilai *Current Ratio* (CR) dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

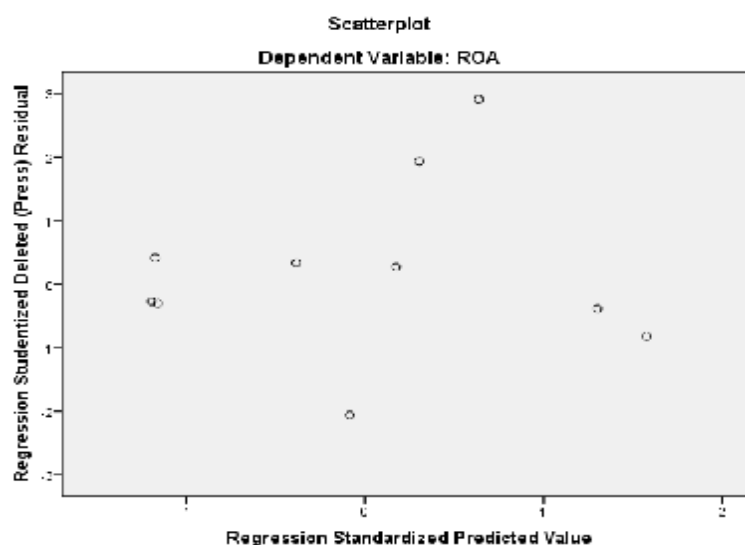
Nilai *tolerance Debt To Assets Ratio* (DAR) sebesar  $0,986 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,068 < 10$  maka nilai *Debt To Assets Ratio* dinyatakan bebas multikolinearitas.

### c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi tidak sama (tidak konstan), jika sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen). Dibawah ini terdapat grafik *Scatterplot* untuk hasil uji ada atau tidaknya heterokedastisitas pada penelitian ini.



**Gambar IV.3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2019*

Dari hasil grafik *Scatterplot* diatas terlihat jelas bahwa titik-titik pada *Scatterplot* tampak menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi heterokedastisitas yang artinya model regresi layak untuk dipakai dalam melihat *Return On Assets (ROA)* pada PT. Pos Indonesia (Persero) berdasarkan masukan variabel independen *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Assets Ratio (DAR)*.

#### **d) Uji Autokorelasi**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W).

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
_ 1	,723 <sup>a</sup>	,523	,387	2,03004	2,327

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2019*

Berdasarkan hasil tabel ini, nilai Durbin Watson hitung adalah 2,327. Sementara, nilai Durbin Watson tabel dengan jumlah data  $n=10$  adalah  $dL = 0,879$  dan  $dU = 1,320$ . Oleh karena nilai Durbin Watson hitung ( $d = 2,327$ ) lebih besar daripada batas atas nilai Durbin Watson tabel ( $dU = 1,320$ ); dan nilai Durbin Watson hitung ( $d = 2,327$ ) lebih besar daripada ( $4 - 1,320 = 2,680$ ), maka kesimpulannya adalah menolak  $H_0$  yang artinya tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.

## 2. Uji Regresi Linear Berganda

Setelah pengujian asumsi klasik dilakukan yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi, dapat diperoleh kesimpulan bahwa model ini sudah dapat digunakan untuk melakukan suatu pengujian analisis regresi berganda. Regresi berganda ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Berikut dibawah ini hasil uji regresi linear berganda:

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,000	9,931		-,101	,923
CR	,160	,091	,462	1,757	,122
DAR	-,143	,061	-,614	-2,337	,052

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2019*

Dari tabel diatas diketahui hasil nilai sebagai berikut:

Konstanta = -1,000

*Current Ratio* = 0,160

*Debt To Assets Ratio* = -0,143

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda sehingga dapat diketahui persamaannya sebagai berikut:

$$Y = -1,000 - 0,160X_1 + -0,143X_2 +$$

Yang berarti bahwa nilai konstanta (a) sebesar -1,000 dengan arah hubungan negatif yang menunjukkan besarnya *Return On Assets* berpengaruh atas tinggi rendahnya nilai *Current Ratio* dan *Debt To Assets Ratio*. Maka nilai *Return On Assets* sebagai variabel dependen sebesar -1,000.

Adapun nilai koefisien regresi  $\beta_1$  sebesar 0,160 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti juga dengan kenaikan nilai *Return On Assets* sebesar 0,160 atau sebesar 16% dengan asumsi variabel independen dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi  $\beta_2$  sebesar -0,143 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt To Assets Ratio* maka akan diikuti

dengan penurunan nilai *Return On Assets* sebesar 0,143 atau sebesar 14,3% dengan asumsi variabel independen dianggap konstan.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji-t (Parsial)

Uji t yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk menguji setiap variabel bebas atau independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, uji-t ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Dalam penyelesaian uji statistik t, maka penulis menggunakan aplikasi SPSS versi 18.0, dengan itu maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji-t (Parsial)**  
Coefficients<sup>3</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,000	9,931		-,101	,923
CR	,160	,091	,462	1,757	,122
DAR	-,143	,061	-,614	-2,337	,052

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2019

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

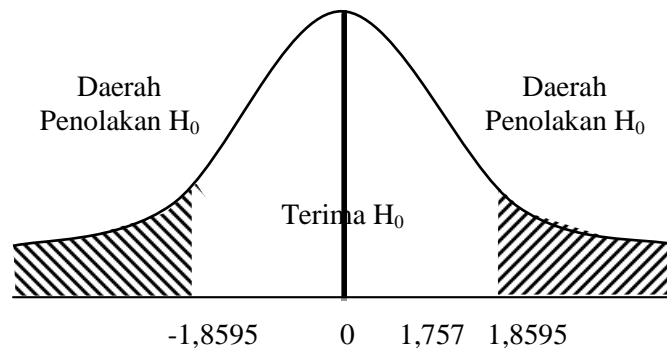
#### 1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Uji-t ini digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh secara parsial atau individual dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets* (ROA). Untuk kriteria uji-t ini dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 10 - 2 = 8$  adalah 1,8595. Untuk itu  $t_{hitung} = 1,757$  dan  $t_{tabel} = 1,8595$ .

Kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  diterima apabila  $-1,8595 \leq t_{hitung} \leq 1,8595$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} > 1,8595$  atau  $-t_{hitung} < -1,8595$



**Gambar IV.4**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t**

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Current Ratio* (CR) adalah 1,757 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 1,8595. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1,757 \leq 1,8595$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,122 > 0,05$  yang memiliki arti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan koefisien regresi positif (+). Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) menunjukkan hasil berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pos Indonesia.

Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) yang positif terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah searah yang artinya tinggi atau rendahnya *Current Ratio* (CR) maka akan mempengaruhi nilai *Return On Assets* (ROA).

*Current Ratio* (CR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), hal ini disebabkan karena total utang lancar perusahaan lebih besar dibandingkan dengan total aset lancar pada perusahaan, yang dimana

mencerminkan likuiditas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga semakin rendah. Hal ini yang dapat mempengaruhi nilai *Return On Assets* (ROA) pada suatu perusahaan menjadi ikut menurun.

## 2) Pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

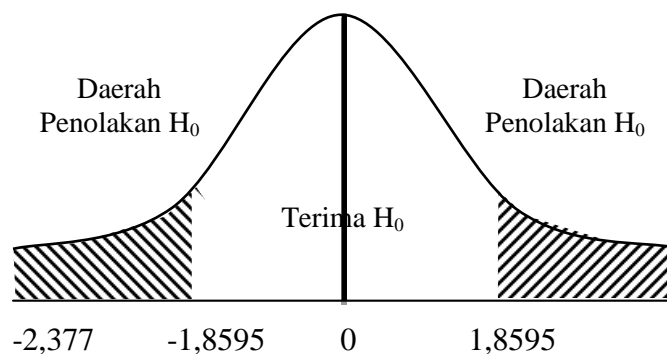
Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Assets Ratio* (DAR) berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets* (ROA). Untuk kriteria uji-t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,005$  dengan nilai t untuk  $n = 10 - 2 = 8$  adalah 1,8595. Untuk itu  $t_{hitung} = -2,377$  dan  $t_{tabel} = -1,8595$ .

Kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  diterima apabila  $-1,8595 \leq t_{hitung} \leq 1,8595$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} > 1,8595$  atau  $-t_{hitung} < -1,8595$

Kriteria pengujian hipotesis:



**Gambar IV.5**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t**

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Debt To Assets Ratio* (DAR) adalah -2,377 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar -1,8595. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar

dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $-2,377 < -1,8595$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,052 > 0,05$  yang memiliki arti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan koefisien regresi negatif (-). Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) menunjukkan hasil berpengaruh negatif dan signifikan pada PT. Pos Indonesia (Persero).

Koefisien regresi variabel *Debt To Assets Ratio* (DAR) bertanda negatif menunjukkan hubungan antara *Debt To Assets* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah tidak searah yang berarti apabila *Debt To Assets Ratio* (DAR) menurun maka akan meningkatkan *Return On Assets* (ROA).

*Debt To Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaannya perusahaan mampu membayar segala utangnya, tetapi pada masa yang akan datang perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan dan membayar utang karena minimnya sumber aktiva yang dimiliki akibat membayar utang, sehingga akan membuat kegiatan operasional terganggu dan dapat menurunkan laba dan pada akhirnya tentu akan menurunkan nilai *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan.

#### **b. Uji-F (Simultan)**

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% uji dua pihak dan  $dk = n - k - 1$ .

$H_0$  = Tidak ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA).

$H_a$  = Ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA).

Kriteria Keputusan:

- 1) Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$ .
- 2) Bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$ .

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji-F (Simultan)**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	31,687	2	15,843	3,844	,075 <sup>a</sup>
Residual	28,847	7	4,121		
Total	60,534	9			

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2019

Untuk menguji hasil hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n = 10$  adalah sebagai berikut:

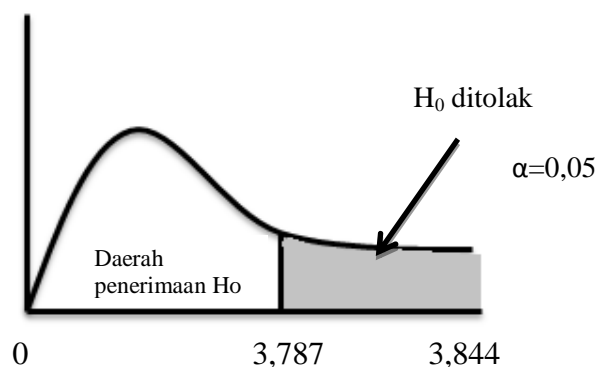
$$F_{tabel} = n-k-1 = 10-2-1 = 7$$

$$F_{hitung} = 3,844 \text{ dan } F_{tabel} = 3,787$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1)  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} < 3,787$  atau  $-F_{hitung} > -3,787$
- 2)  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > 3,787$  atau  $-F_{hitung} > -3,787$





**Gambar IV.6**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,844 dengan tingkat signifikansi 0,075 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,787. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,844 > 3,787$ ) artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara bersama-sama berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pos Indonesia (Persero). Hal ini disebabkan apabila *Current Ratio* (CR) lebih banyak memanfaatkan utang lancar dibanding dengan aset lancar maka perusahaan akan kesulitan dalam mengelola labanya secara optimal karena laba tersebut digunakan untuk membayar utang dan dapat mengakibatkan ikut berpengaruhnya nilai *Return On Assets* (ROA), dan apabila *Debt To Assets Ratio* (DAR) mengalami penurunan maka akan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pos Indonesia (Persero) tahun 2008-2017 menjadi ikut mengalami kenaikan.

#### 4. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam bentuk persen (%).

Dan untuk mengetahui sejauh mana *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Maka dalam hal ini dapat diuji dengan menggunakan uji determinasi sebagai berikut:

**Tabel IV.10**  
**Uji Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,723 <sup>a</sup>	,523	,387	2,03004	2,327

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari hasil analisis regresi, secara keseluruhannya menunjukkan nilai R sebesar 0,523 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Assets* (variabel dependen) dengan *Current Ratio* dan *Debt To Assets Ratio* (Variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,523 \times 100\%$$

$$D = 52,3\%$$

Tingkat hubungan yang sedang ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi:

**Tabel IV.11**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**  
**Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016, hal.184)

Nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,387 atau sebesar 38,7%. Hal ini menunjukkan sekitar 38,7% variasi nilai *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen dapat dijelaskan atau ditentukan oleh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets* (DAR) sebagai variabel independen atau secara praktisnya dapat dikatakan bahwa pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) sebesar 38,7%, sisanya 61,3% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kemudian *standart error of the estimate* adalah sebesar 2,03004 dimana semakin kecil angka ini maka akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Return On Assets* (ROA).

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul. Kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terlebih dahulu yang dikemukakan sebelumnya. berikut ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam penelitian.

#### **1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pos Indonesia (Persero) yang menyatakan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $1,757 \leq 1,8595$ , dan nilai signifikansi berdasarkan uji t yang diperoleh yaitu sebesar  $0,122 > 0,05$  dengan nilai koefisien regresi positif (+). Dengan demikian, secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pos Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) lebih banyak memanfaatkan utang lancar dibanding dengan aset lancar yang dimiliki

oleh perusahaan, yang dimana mencerminkan perusahaan mampu membayar segala kewajibannya tetapi perusahaan tersebut akan kesulitan dalam membiayai biaya operasional dan utang lancar pada periode berikutnya, sehingga dapat menghambat perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal maka hal ini akan mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pos Indonesia (Persero) menjadi menurun.

Seperti yang dikemukakan oleh Kasmir (2016, hal. 135) Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Sedangkan menurut Asnawi & Wijaya (2015, hal. 22) menyatakan bahwa makin besar CR makin baik, artinya semakin besar kemampuan membayar kewajiban segera. Namun jika CR terlalu besar, justru tidak bagus, karena menunjukkan kondisi aktiva lancar terlalu banyak atau terlalu banyak aktiva menganggur (*idle*).

Dari hasil pengukuran diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) yang optimal akan menentukan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dan seberapa besar perusahaan memanfaatkan aktiva lancarnya dalam membayar kewajiban jangka pendek tersebut. *Current Ratio* (CR) yang optimal sangat erat hubungannya dengan situasi dan kondisi pada suatu perusahaan.

Dengan demikian penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fadli (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* atau signifikan terhadap *Return On Assets*. Namun, dalam hal

ini hasil penelitian diatas didukung oleh hasil penelitian Thomas (2016) yang mengatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Mansur (2015) yang mengatakan likuiditas yang diproyeksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Assets* (ROA).

Hal ini disebabkan karena nilai *Current Ratio* (CR) yang mengalami kenaikan dapat menyebabkan perusahaan gagal untuk mendapatkan laba yang maksimal. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* terlalu tinggi juga kurang bagus karena hal tersebut menyebabkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba karena dan tersebut dicadangkan untuk membayar berbagai kewajiban perusahaan.

## **2. Pengaruh *Debt To Assets Ratio* terhadap *Return On Assets***

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Debt To Assets* pada PT. Pos Indonesia (Persero) yang menyatakan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $-2,377 > -1,8595$ , dan nilai *Debt To Assets Ratio* (DAR) tidak signifikan sebesar  $0,05 = 0,05$  dengan koefisien regresi negatif (-). Dengan demikian secara parsial *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pos Indonesia (Persero). Hal ini menunjukkan apabila *Debt To Assets Ratio* (DAR) menurun, maka nilai *Return On Assets* (ROA) akan meningkat karena total utang rendah yang menyebabkan beban

bunga juga rendah, sehingga laba akan meningkat dan akan meningkatkan nilai *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pos Indonesia (Persero).

Menurut Kasmir (2016, hal. 156) Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan menurut Hery (2015, hal. 541) berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (dengan kata lain bahwa sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal).

Dari hasil pengukuran diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt To Assets Ratio* (DAR) yang optimal dapat menentukan seberapa besar utang perusahaan dan seberapa besar perusahaan dalam menggunakan asetnya dengan baik. Dan *Debt To Assets* (DAR) yang optimal terkait dengan situasi dan kondisi pada perusahaan tersebut.

Dengan demikian penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Supardi, Suratno, dan Suyanto (2016) yang menyatakan bahwa *Debt To Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Namun, dalam hal ini hasil penelitian diatas didukung oleh hasil penelitian Astuti (2015) yang menyatakan

bahwa secara parsial *Total Debt To Assets Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mansur (2015) yang mengatakan bahwa solvabilitas yang diproyeksikan dengan *Debt To Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Assets* (ROA).

Hal ini disebabkan karena tidak efektifnya pengelolaan aktiva yang diakibatkan karena utang pada perusahaan sehingga laba yang didapatkan belum maksimal yang menyebabkan penurunan laba pada perusahaan yang pada akhirnya tentu akan mempengaruhi nilai *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan.

### **3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Mengenai pengaruh antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pos Indonesia (Persero) pada tahun 2008-2017, dinyatakan tidak berpengaruh. Hal ini didasarkan pada hasil uji simultan yang didapat dari nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $3,844 > 3,787$ .  $F_{tabel}$  didapat berdasarkan dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = n-k-1 = 10-2-1 = 7$  adalah  $3,787$  dengan nilai  $0,075 > 0,05$ . Artinya, *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pos Indonesia (Persero). Hal ini menunjukkan bahwa dengan kurangnya pemanfaatan aset dan menurunnya tingkat utang yang tidak sebanding dengan peningkatan pada total aset sehingga dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan laba yang diperoleh oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Tanzil (2017) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Namun, hasil penelitian diatas didukung oleh penelitian dari Wulandari (2017) yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara likuiditas (*Curent Ratio*) dan struktur modal (*Debt To Assest Ratio*) terhadap profitabilitas (*Return On Assets*).

Hal ini disebabkan karena tinggi atau rendahnya *Cuurent Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap kenaikan laba perusahaan tetapi tidak signifikan terhadap nilai *Return On Assets* (ROA) karena laba perusahaan tertahan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan utang yang ada pada perusahaan sehingga dalam pemanfaatan aset menjadi kurang optimal.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pos Indonesia (Persero) tahun 2008-2017 adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pos Indonesia dengan koefisien regresi positif (+).
2. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Debt To Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan koefisien regresi negatif (-).
3. *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara bersama-sama berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pos Indonesia (Persero) tahun 2008-2017.

## B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan sebaiknya menjaga nilai *Current Ratio* (CR) yang dimiliki perusahaan karena rasio tersebut mencerminkan pemanfaatan utang lancar dan pemanfaatan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan *Debt To Assets Ratio* (DAR) karena rasio keuangan tersebut dapat mengindikasikan porsi utang sebuah perusahaan dibanding dengan total aset yang dimiliki perusahaan dan dapat memberikan gambaran umum mengenai dampaknya kepada perusahaan termasuk resiko potensial yang akan dihadapi atas hutang yang dimiliki.
3. Bagi perusahaan sebaiknya dapat menjaga nilai *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) karena sedikit banyaknya kenaikan atau penurunan nilai dari rasio tersebut akan mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan sehingga akan mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya akan dapat melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) dan dapat menambah periode tahun yang akan diteliti, dan menambah variabel, serta dapat menggunakan variabel lain dalam menghitung profitabilitas dalam perusahaan tidak hanya *Return On Assets* (ROA).

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, & Wijaya. (2015). *FINON ( Finance For Non Finance) Manajemen Keuangan Untuk Non Keuangan: Menjadi Tahu dan Lebih Tahu* (1 ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ansofino; Jolianis; Yolamalinda; Hagi Arfilindo. (2016). *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Astuti, W. P. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Debt To Assets Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012. *Jom FEKON*, 2 (2), 1-12.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Burhan Bungin. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: K E N C A N A.
- Carsel. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Fadli, A. A. (2018). Pengaruh Sumber Dana Pihak Ketiga dan Current Ratio Terhadap Return On Assets (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia, TBK Tahun 2009-2016. *Semarak*, 1(3), 78-87.
- Guinan, Jack. (2009). *Investopedia Cara Mudah Memahami Istilah Investasi*. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika .
- Hantono. (2018). *Konsep Anallisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harahap, Sofyan S. (2010). *Analisis Kritis Terhadap Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hery. (2015) . *Analisis Kinerja Manajemen* . Jakarta: Grasindo.
- ..... (2015). *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Grasindo.
- ..... (2018). *Analisa Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Juliandi, A. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: M2000.
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivalbel Turn Over Dan Debt To Assets Ratio (DAR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(2), 68-81.

- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (9 ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muchtar. (2010). *Panduan Praktis Strategi Memenangkan Persaingan Usaha Dengan Menyusun Business Plan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2009). *Corporate Finance Fundamental* (8 ed.). (A. A. Yulianto, R. Yuniasih, & Christine, Penerj.) Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (11 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* (2 ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2009) . *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- ..... (2016) . *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, H., Suratno, H., & Suyanto. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Total Assets Turnover dan Inflasi Terhadap Return On Assets. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16-27.
- Tanzil, C. T. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SULTANIST*, 5(2), 10-17.
- Thomas, A. (2016). Analisis Pengaruh Rasio likuiditas Dan Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas Pada PT. Ace Hardware Indonesia, TBK Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FINANCIAL* , 2 (1), 15-22.
- Yamin, S., Rachmach, L., & Kurniawan, H. (2011). *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda: Aplikasi dengan software SPSS, Eviews, MINITAB, dan STATGRAPHICS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wulandari. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Industri Pulp And Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JOM FISIP*, 4(2), 1-14.